

**KATA NAK DALAM ISOLEK RANTAU BARU  
KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**

**Skripsi**

*Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana*

**Oleh**

**FARDIANSYAH**

**03 184 038**



**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2010**

## ABSTRAK

Fardiensyah. 2010. *Kata Nak dalam Isolek Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas*. Skripsi ini ditulis dibawah bimbingan Dra. Efri Yades, M. Hum. selaku pembimbing I dan Leni syafyaha, S.S, M. Hum. selaku pembimbing II.

Kata *nak* merupakan sebuah kata yang dapat berada pada beberapa posisi dalam kalimat. Perbedaan posisi tersebut dapat mengubah kelas kata dan hubungan makna yang ditandainya. Masalah dalam penelitian ini adalah kelas kata dan hubungan makna dari kata *nak*. Dengan adanya masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelas kata dari kata *nak* berdasarkan posisinya dalam kalimat isolek Rantau Baru dan mendiskripsikan hubungan makna yang ditandai oleh kata *nak* di dalam kalimat isolek Rantau Baru.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap penyediaan data, pada tahap ini penulis menggunakan metode simak dengan teknik sadap dalam pengumpulan data, teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap, dengan dibantu oleh teknik rekam dan teknik catat. tahapan yang ke dua adalah tahap analisis data, pada tahap ini penulis menggunakan metode padan dan metode agih, metode padan yang digunakan ialah metode padan translasional dan metode padan referensial, sedangkan metode agih yaitu menggunakan teknik bagi unsur langsung dengan teknik lanjutannya ialah teknik balik. Pada tahap penyajian hasil analisis data, penulis menggunakan metode penyajian informal.

Bahasa rantau baru masih digolongkan ke dalam isolek. Penggolongan ke dalam isolek karena bahasa Rantau Baru belum ditentukan sebagai dialek atau sub dialek. Jadi, istilah isolek digunakan untuk penyebutan netral terhadap suatu bahasa, dialek atau sub dialek.

Ada empat kelas kata dari kata *nak* berdasarkan posisinya dalam kalimat dan dua hubungan makna yang ditandainya. Empat kelas kata dari kata *nak* tersebut ialah konjungsi, adverbial, nomina dan pronominal. Hubungan makna yang ditandainya yaitu hubungan makna harapan dan hubungan makna tak bersyarat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat vital bagi manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan dan memungkinkan menciptakan kerjasama dengan sesama warga (Keraf, 1993: 4). Tanpa bahasa dapat dipastikan manusia akan sulit menyampaikan dan menerima gagasan dari orang lain. Sementara itu, bahasa juga dapat dijadikan sebagai salah satu identitas suatu etnik karena masing-masing etnik memiliki bentuk bahasa tersendiri.

Wilayah Indonesia memiliki banyak etnik, dan setiap etnik memiliki bahasa yang berbeda. Bahasa dari etnik-etnik yang ada di Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan yang hidup. Bahasa daerah memiliki fungsi dan kedudukan yang penting dalam menunjang perkembangan bahasa Indonesia. Akan tetapi, masih banyak bahasa daerah yang belum tersentuh oleh penelitian, sehingga dicemaskan akan hilang sebelum dideskripsikan.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Rantau Baru merupakan salah satu kekayaan bahasa daerah di Indonesia. Bahasanya memiliki kekhasan tersendiri, salah satunya ialah penggunaan kata *nak* dalam kalimat-kalimatnya. Menurut Ramlan (2008: 1), setiap ragam bahasa memiliki ciri khas yang membedakan ragam bahasa yang satu dengan ragam bahasa yang lain. Kekhasan itu terdapat pada bidang struktur

kalimatnya, bisa juga terdapat pada bidang leksikonnya, yaitu adanya kata-kata khusus yang berkaitan dengan pemakai dan pemakaiannya.

Kata *nak*, merupakan sebuah kata yang memiliki bentuk sama tetapi memiliki kategori dan makna yang berbeda bergantung pada letaknya di dalam kalimat. Kata *nak* dapat terletak di awal, tengah, dan akhir kalimat. Letaknya itulah yang menyebabkan perbedaan baik dari segi makna maupun kelas katanya.

Contoh dari penggunaan kata *nak*, yaitu:

1. Kamano Ang du, *Nak*?

'Kemana kamu, *Nak*?'

2. Jangan talalu dokek, *nak* dimakan e umpan du.

'Jangan terlalu dekat (ke pancing), *agar* dimakannya umpan itu.'

Pada contoh pertama, kalimatnya merupakan pertanyaan. kata *nak* dalam kalimat ini memiliki makna '*Nak*', yaitu kata yang berarti sapaan. Kata ini termasuk ke dalam kelas kata nomina yaitu nomina persona. Pada contoh yang ke dua, kalimatnya merupakan kalimat luas yang tidak setara, maksud dari kalimat ini adalah agar lawan tutur tidak berada terlalu dekat kepada pancing yang diletakkan karena apabila lawan tutur terlalu dekat kepada pancing, ikan tidak akan mau mendekat dan memakan umpan pancing itu. kata *nak* dalam kalimat ini memiliki makna '*agar*', yaitu kata yang menandai makna harapan. Kata *agar* termasuk ke dalam kelas kata konjungsi, yaitu konjungsi intrakalimat.

Kedua contoh di atas memperlihatkan perbedaan kategori dan makna dari kata *nak*. Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan posisi kata *nak* di dalam kalimat

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Penganalisisan terhadap kata *nak* ditujukan untuk mendiskripsikan kelas kata dan hubungan makna yang ditandainya di dalam kalimat. Dalam penelitian ini dapat ditemukan perbedaan kelas kata dan hubungan makna yang ditandai kata *nak* berdasarkan posisinya dalam kalimat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa kata *nak* memiliki kelas kata dan hubungan makna yang berbeda berdasarkan posisinya dalam kalimat. posisi kata *nak* yaitu pada awal, tengah, dan akhir kalimat. Kata *nak* dapat dibagi ke dalam 5 (lima) kelas kata yaitu *konjungsi*, *verba*, *adverbia*, *nomina*, dan *pronomina*. Kata *nak* sebagai konjungsi yaitu *biar*, *supaya* dan *agar*, sebagai verba yaitu *akan*, sedangkan sebagai adverbia yaitu *sebaiknya*, *harus* dan *mau*, serta sebagai nomina dan pronomina yaitu *Nak*.

Sebagai penanda hubungan makna, kata *nak* termasuk ke dalam 2 (dua) bagian yaitu *penanda hubungan tak bersyarat* dan *penanda hubungan harapan*. Kata *nak* yang menjadi penanda hubungan makna tak bersyarat ialah kata *biar*, sedangkan yang menjadi penanda hubungan harapan yaitu *biar*, *supaya* dan *agar*.

## Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musa, Hashim Haji. 1993. *Binaan dan Fungsi Perkataan Dalam Bahasa Melayu "Suatu Huraian dari Sudut Tata Bahasa Generatif"*. Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia: Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nadru & Reniwati. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: CV. Elmaterra Publishing.
- Ramlan, M. 2008. *Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- \_\_\_\_\_. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V karyono.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Indonesia Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Pengantar sintaksis*. Bandung: Angkasa.